PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 SARUDU KABUPATEN PASANGKAYU.

Fostering Tolerance Through Islamic Religious Education and Character Building at SMK Negeri 1 Sarudu, Pasangkayu Regency

SULTAN
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk; a. mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, b. mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi, c. mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Sarudu Kabupaten Pasangkayu. Sebagai penyempurna penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dengan *credibility, transferability, depensbility* dan *confirmability*.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Sarudu Kabupaten Pasangkayu terbukti berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi di kalangan peserta didik melalui pendekatan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama, pembiasaan hidup rukun, serta penghargaan terhadap perbedaan. Namun, proses pembentukan ini menghadapi sejumlah kendala, seperti latar belakang sosial yang beragam, metode pembelajaran yang masih teoritis, serta keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara kontekstual dan efektif. Meski begitu, strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti pendekatan dialogis, kegiatan inklusif, dan kolaborasi antarpihak sekolah, telah menunjukkan efektivitas tinggi dalam menumbuhkan sikap toleransi dan menciptakan suasana sekolah yang harmonis, inklusif, serta memperkuat hubungan sosial antar peserta didik dari berbagai latar belakang.

Kata Kunci: Sikap Toleransi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abstract *:The objectives of this research are to: a) understand the implementation of Islamic Religious Education and Character Building learning; b) identify the challenges faced in fostering tolerant attitudes and behaviors; and c) evaluate the effectiveness of the methods and strategies used in teaching Islamic Religious Education and Character Building in cultivating tolerance among students at SMK Negeri 1 Sarudu, Pasangkayu Regency. This thesis employs a qualitative research method, with data collected through observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the validity of the data, the study uses credibility, transferability, dependability, and confirmability criteria.*

The results of the study show that the implementation of Islamic Religious Education and Character Building at SMK Negeri 1 Sarudu plays a significant role in shaping students' tolerance attitudes and behaviors. This is achieved through approaches that emphasize religious moderation, habitual harmonious living, and appreciation for diversity. However, the formation process faces several challenges, such as diverse social backgrounds, learning methods that are still largely theoretical, and limitations in teachers' ability to deliver the material contextually and effectively. Nevertheless, the learning strategies applied such as dialogical approaches, inclusive activities, and inter-party collaboration within the school have proven highly effective in fostering tolerance and creating a harmonious, inclusive school atmosphere while strengthening social relationships among students from various backgrounds.

Keywords: tolerance, Islamic Religious Education, character building.

PENDAHULUAN

Konteks pendidikan, dalam pembentukan sikap toleransi menjadi salah satu tujuan yang diupayakan melalui berbagai mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter toleran.[1] Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya sikap toleransi dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.[2] Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk hidup dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Dalam QS. Al-Hujurat/49:13, Allah swt, berfirman;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Terjemahnya:

> Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[3]

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman adalah kehendak Allah

[1]Abdul Karim. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 62.

[2]Zakiyah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), h. 28.

[3]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.* (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Quran, 2017), h. 517.

Swt., dan setiap manusia harus menjadikannya sebagai sarana untuk saling mengenal dan memahami. Berdasarkan tafsir Kemenag, Al-Hujurat/49:13 menjelaskan bahwa Allah Swt., menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah Swt., tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan.

Pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4] Sikap toleransi adalah salah satu wujud dari nilai-nilai akhlak mulia yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional. Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga mengarahkan pengembangan karakter peserta didik melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mencakup nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.[5] Sikap toleransi, yang termasuk dalam nilai religius dan nasionalis, sangat penting dalam membangun harmoni di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Sikap toleransi dan budi pekerti merupakan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, keberagaman budaya, agama, dan adat istiadat menjadi kekayaan sekaligus tantangan. Toleransi menjadi kunci utama dalam menjaga kerukunan sosial, sedangkan budi pekerti mencerminkan kualitas moral seseorang dalam berinteraksi dengan sesama. Jika kedua nilai ini diterapkan dengan baik, potensi konflik dapat diminimalkan, dan kehidupan bermasyarakat yang damai dapat tercapai.[6] Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak individu yang kurang memahami pentingnya toleransi dan budi pekerti. Hal ini terlihat dari meningkatnya kasus intoleransi yang muncul dalam berbagai bentuk, seperti diskriminasi, ujaran kebencian, dan tindakan kekerasan yang berlatar belakang perbedaan suku, agama, ras, maupun golongan. Selain itu, lemahnya budi

[4]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), h. 3.

[5]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 17.

[6]Budi Pramono, *Implementasi Nilai-Nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Nusantara, 2022), h. 46

pekerti juga tercermin dari perilaku tidak santun, kurangnya rasa hormat terhadap orang lain, dan meningkatnya perilaku egois dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan banyak arahan mengenai pentingnya toleransi dan budi pekerti. Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya toleransi adalah QS. Al Mumtahanah/60:8-9, yang berbunyi:

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ قَٰتَلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ وَظَٰهَرُوا۟ عَلَىٰٓ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

> Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.[7]

PEMBAHASAN

A. Sikap dan Perilaku Toleransi

Istilah sikap yang dalam Bahasa Inggris disebut *attitude* kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Sumber sikap sama seperti nilai, yaitu diperoleh dari orang tua, guru, dan anggota kelompok rekan sekerja Salah satu hal yang menarik dari perilaku manusia yang membuatnya menjadi kompleks adalah sifat diferensial (keragaman)-nya. Seseorang dapat berespons tertentu dalam menghadapi stimulus atau obyek pada suatu saat, tetapi dapat pula berespons yang lain pada saat yang berbeda (meskipun stimulusnya sama).[8] Definisi sikap yang lebih komplit diungkapkan oleh Veithzal Rivai, beliau memberikan definisi bahwa:

> Pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan

[7]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag, 2022), h. 579.

[8]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 148.

sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.[9]

Perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar dirinya. Perilaku sebagai hasil aktifitas organisme dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Secara sederhana perilaku manusia dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan sehari-hari, seperti berbicara, berjalan, tradisi, berpakaian, bereaksi, dan lain sebagainya. Perilaku manusia merupakan hal yang bias yang dibentuk dan dapat dipelajari.[10] Sikap adalah faktor yang sangat menentukan pembentukan perilaku, sebab sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, belajar, dan motivasi. Disebutkan olehnya bahwa sikap (*attitude*), adalah kesiap-siagaan mental, yang diorganisasi melalui pengalaman, yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang lain, obyek dan situasi yang berhubungan dengannya.[11] Dapat kita simpulkan bahwasanya perilaku itu adalah suatu rangkaian kegiatan yang kita lakukan setiap harinya di mana perilaku ini berupa berpakaian,berbicara,bereaksi dan lain lain di mana perilaku ini dapat kita bentuk sendiri,dan sikap kita pun menjadi faktor utama Pembentukan perilaku kita di mana di dalam sikap ini berhubungan dengan karakter,kepribadian,pembelajaran di mana hal itu dapat membentuk perilaku kita.

Sifat toleransi akan menjadi lebih baik jika diiringi dengan sifat pemaaf. Kedua sifat ini digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai sifat mulia yang disukai oleh Allah dan merupakan ciri-ciri ketakwaan seseorang.[12] Sebagaimana berfirman Allah Swt, dalam QS. Ali-Imran/3:134, yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Terjemahnya :

> (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.[13]

Abu ja'far berkata: orang-orang yang menafkahkan hartanya baik di waktu lapang maupun sempit, maka Allah Swt, membalasnya dengan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yaitu dengan memberikannya kepada orang yang membutuhkan maupun

[9]Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 246.

[10]Christiany Juditha, *People Behavior Related To The Spread Of Covid-19‟s Hoax*, (Journal Pekommas, 5.2 , 2020), h. 105.

[11]Eni Lestarina and others, *Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja,* (JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Volume 2, Nomor 2, 2017), 1-2.

[12] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), h. 148.

[13]Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2019), h. 67.

dengan memperkuat orang yang tidak mampu bangkit untuk berjuang di jalan Allah Swt.[14]

Toleransi kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip tersebut adalah:[15]

a. Kebebasan beragama

Kebebasan beragama sering kali disalahartikan dalam berbuat sehingga ada orang yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksud kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi dunia.

b. Penghormatan pada agama lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memosisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksa maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.[16]

c. *Agree in Disagreement*

Agree in disagreement (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, Perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[17] Selain itu Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.[18]

Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran terdapat 4 unsur utama yaitu adanya suatu tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat (media) serta evaluasi penilaian. Keempat unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi saling

[14]Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabrani, *Jami'Al Bayan an ta'wil Ayi Al-Quran.* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), h. 871.

[15]I. Pratama, *Membangun Toleransi Antar Umat Beragama untuk Hidup Damai.* (Bandung: Citra Ilmu, 2023), h. 57-58.

[16]Ruslani, *Masyarakat Dialoq Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkom.* (Yokyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2020), h. 169.

[17]Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI.* (Cet.1, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2018), h. 18.

[18]Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2015), h. 21.

berkaitan satu sama lainnya yang kemudian dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[19] Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[20]

Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.[21] Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidiknya dan terdapat sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maksudnya terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Dengan demikian pembelajaran mengharuskan adanya komunikasi dua orang berupa pendidik, peserta didik serta terdapat sumber belajar seperti modul Agama Islam.[22]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Zakiyah Darajdat, berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt, kepada manusia.[23]

C. Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan prilaku baik yang terdapat dalam diri peserta didik, menurut Nurul Zuriah, pendidikan budu pekerti merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah kognitif, (berfikir rasional) dan ranah skill atau psikomotorik.[24]

Setiap sesuatu idealnya mempunyai landasan yang kuat agar tidak mudah goyah atau rusak karena

[19]Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran.* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2018), h. 8.

[20]Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke. Lembaga Akademik,* (Jakarta : Bumu Aksara. Edward Sallis, 2018.), h. 34.

[21]Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2019), h. 3.

[22]Helmiati, *Model Pembelajaran.* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 8.

[23]Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, ...,* h. 174.

[24]Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif. Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Akasa, 2018), h. 19

beberapa hal. Dengan landasan yang kuat, maka sesuatu tersebut dapat berjalan dengan baik, seperti pendidikan budi pekerti.[25] Di bawah ini adalah beberapa dasar landasan dari pendidikan budi pekerti (akhlak), yaitu :

a. Landasan Hukum

Landasan dari sisi ini berasal dari peraturan-peraturan perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan akhlak (budi pekerti).[26] Dasar yuridis pendidikan akhlak (budi pekerti) ini adalah dasar yang bersifat operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur tentang pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah:

> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 4 dinyatakan bahwa, Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[27]

b. Landasan Religius

Landasan religius adalah landasan yang didapatkan dari norma-norma atau ajaran-ajaran religi atau keagamaan. Di dalam Islam, landasan religius dari pendidikan akhlak (budi pekerti). Di dalam al-Qur'an tidak secara tegas menyebutkan kata akhlaq, namun secara sebenarnya terdapat banyak ayat-ayat yang dapat dijadikan pedoman mengenai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. Seperti salah satu contohnya terdapat dalam firman Allah Swt, QS Luqman/31:13-14, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

> Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua

[25]Zuharaini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet. Ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 135.

[26]Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), h. 47.

[27]Nursalim, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2022), h. 5.

tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.[28]

c. Landasan Psikologis

Semua manusia normal akan merasakan dirinya pada perasaan percaya dan mengakui adanya kekuatan dari luar dirinya. Ia adalah zat yang Mahakuasa, tempat berlindung dan memohon pertolongan. Hal ini nampak terlihat di dalam sikap dan tingkah laku seseorang maupun mekanisme yang bekerja pada diri seseorang. Di sinilah letaknya keberadaan akhlak (budi pekerti).[29]

d. Landasan Sosiologis

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia harus bergaul dan berinteraksi dengan manusia lain terkait dengan statusnya manusia sebagai makhluk sosial. Agar hubungan antara anggota masyarakat tersebut harmonis, maka tiap-tiap individu harus dapat bersikap dan bertingkah laku toleran, ramah-tamah dan pandai beradaptasi.[30]

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di SMK Negeri 1 Sarudu Dusun Panca Wisma Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualiatif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi berdasarkan pada kondisi ilmiah dari objek penelitian.[31] Jenis penelitian dapat dibagi berdasarkan karakteristik fenomena maupun kelompoknya. Terdapat dua jenis penelitian yaitu deskriptif dan eksperimental.[32]

Data kualitatif merupakan data berupa kalimat, kata atau gambar Sugiyono, menganut asas filsafat positpositivisme maka data kualitatif juga disebut data artistik karena data yang didapatkan adalah data yang cenderung kurang terpola dan bersifat naturalistik yaitu bersifat alamiah dan apa adanya.[33] Karena penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif makadata yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan wujud data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa atau kalimat yang relevan dalam kajian teori psikonanalisis untuk mendeskripsikan Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Sarudu Kabupaten Pasangkayu.[34]

Analisis data merupakan proses menata, mengedit, memperbaiki, dan mengetik kembali sesuai dengan ketegorinya.[35] Teknik analisis data

[28]Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2019), h. 554.

[29]Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*. (Cet. Ke-XV; Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 155.

[30]Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 152-153

[31]M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teoridan Praktek,* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 59.

[32]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Instrumen dan Validitas* (Bandung Pustaka Setia, 2022), h. 70.

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 23.

[34]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22.

[35]Muhammad drus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 147.

merupakan tahapan yang mesti dilakukan dalam pelbagai penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dapat membentuk sikap serta perilaku toleransi di kalangan peserta didik SMK Negeri 1 Sarudu, Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membangun nilai-nilai toleransi sejak dini di tengah keberagaman sosial, budaya, dan agama yang ada dalam masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah yang menjadi tempat bertemunya peserta didik dari berbagai latar belakang.

Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh komponen sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. berikut kajian yang menjadi fokus dalam kajian penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Fokus Kajian Penelitian

Aspek Kajian	Uraian
1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1. Menggunakan pendekatan kontekstual dan dialogis melalui metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi nilai. 2. Menanamkan nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. 3. Melibatkan kegiatan keagamaan dan sosial seperti salat berjamaah, doa bersama, perayaan hari besar keagamaan secara inklusif. 4. Guru menjadi teladan dalam bersikap toleran, terbuka, dan membimbing peserta didik melalui pendekatan yang santai dan komunikatif.
2. Kendala dalam Pembentukan Sikap Toleransi	1. Kendala kultural dan sosial: Latar belakang peserta didik yang beragam memunculkan prasangka, stereotip, dan kurang terbuka terhadap perbedaan. 2. Kendala pedagogis: Pembelajaran cenderung masih teoritis, minim konteks nyata, dan kurang praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. 3. Kendala kompetensi guru: Masih terbatasnya pelatihan guru dalam pendidikan karakter dan moderasi beragama.

Aspek Kajian	Uraian
	4. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya: Budaya sekolah yang belum sepenuhnya inklusif dan masih adanya perilaku diskriminatif. 5. Media sosial dan informasi digital: Akses bebas terhadap konten intoleran atau radikal di internet memengaruhi pola pikir peserta didik. 6. Evaluasi belum optimal: Tidak adanya alat ukur sikap yang terstandar menyebabkan kesulitan dalam menilai perubahan karakter peserta didik secara objektif.
3. Efektivitas Metode dan Strategi Pembelajaran	1. Strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai kehidupan dan keberagaman terbukti mendorong pemahaman peserta didik tentang pentingnya toleransi. 2. Kegiatan lintas kelas dan lintas agama meningkatkan interaksi sosial yang inklusif dan empatik. 3. Peserta didik menunjukkan perubahan nyata dalam perilaku seperti menghargai perbedaan, tidak mudah marah, saling membantu, dan menghindari konflik. 4. Efektivitas dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan positif.

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan yang menekankan pada nilai moderasi beragama dan penghargaan terhadap perbedaan. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui ceramah, tetapi juga melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi nilai. Hal ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap pentingnya hidup rukun, menghargai orang lain, dan menjaga keharmonisan meskipun terdapat perbedaan.

Kegiatan keagamaan dan sosial seperti salat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan hari besar keagamaan juga menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai toleransi yang nyata. Berikut akan diuraiakan tabel yang menguraikan tentang sikap, perilaku yang kemudian mengalami perubahan dengan menggunakan metode dan strategi dalam pembinaannya, berikut ini:

Tabel 2: Hubungan Sikap dan Perilaku Peserta Didik dengan Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode dan Strategi Pembelajaran	Sikap dan Perilaku Peserta Didik
Diskusi kelompok dan studi kasus	1. Saling menghargai pendapat teman 2. Lebih terbuka dalam berdiskusi 3. Meningkatkan empati dan toleransi
Cerita reflektif dan kisah inspiratif	1. Lebih bijak dalam menyikapi perbedaan 2. Memahami nilai-nilai keagamaan secara kontekstual 3. Menghindari konflik dengan teman
Doa bersama dan salat berjamaah	1. Disiplin dalam beribadah 2. Saling mengingatkan untuk berbuat baik 3. Menumbuhkan rasa kebersamaan
Kegiatan sosial lintas kelas	1. Kerja sama dalam keberagaman 2. Menghargai perbedaan latar belakang 3. Saling membantu dan peduli
Pendekatan personal dan dialog santai	1. Lebih terbuka kepada guru 2. Menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab 3. Terbangun hubungan emosional yang positif

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka lebih terbuka dalam berinteraksi, saling menghormati, menunjukkan empati, dan tidak segan untuk meminta maaf atau membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan. Nilai-nilai agama tidak hanya mereka pelajari secara teoritis, tetapi juga mulai menjadi bagian dari kebiasaan dan kepribadian mereka. Proses internalisasi ini terlihat dari perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, seperti memberi salam, jujur saat ujian, dan bijak dalam menyelesaikan masalah. Meski demikian, proses pembentukan sikap toleransi ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang sosial dan budaya peserta didik yang masih menimbulkan prasangka atau stereotip. Masih ditemukan peserta didik yang merasa canggung ketika menghadapi perbedaan, bahkan muncul kecenderungan membatasi interaksi hanya dengan kelompok yang sejalan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang cenderung teoritis dan kurang kontekstual membuat peserta didik kesulitan memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan nyata.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan materi karakter dan moderasi beragama. Tidak semua guru Pendidikan Agama Islam memiliki pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai toleransi secara efektif dalam pembelajaran. Kurangnya evaluasi dan alat ukur yang tepat untuk menilai sikap peserta didik juga membuat keberhasilan internalisasi nilai toleransi sulit untuk dipantau secara objektif.

Evaluasi lebih banyak terfokus pada aspek kognitif dan belum menyentuh perubahan sikap secara mendalam, yang seharusnya menjadi indikator utama dalam pembentukan karakter. Selain itu, pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya turut memengaruhi keberhasilan penanaman nilai toleransi. Lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung budaya inklusif serta perilaku negatif dari teman sebaya seperti ejekan atau diskriminasi, masih menjadi penghambat dalam membangun suasana toleran. Dalam hal ini, peran wali kelas dan guru BK sangat penting dalam memberikan bimbingan personal serta pendekatan yang empatik agar peserta didik merasa diperhatikan dan termotivasi untuk berubah. Faktor eksternal seperti media sosial dan akses terhadap informasi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik sangat mudah mengakses konten-konten intoleran dan radikal yang beredar secara bebas di media sosial, yang dapat memengaruhi pola pikir dan sikap mereka terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memperkuat pendidikan literasi digital dan pembinaan karakter agar peserta didik tidak terpapar nilai-nilai negatif dari luar lingkungan sekolah.

Meski menghadapi berbagai kendala, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek pembelajaran lintas agama, serta peringatan hari besar keagamaan secara inklusif terbukti mampu membangun suasana saling menghargai. Guru-guru menggunakan pendekatan dialogis dan kontekstual yang mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan menghayati pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Suasana pembelajaran yang hangat dan dekat dengan kehidupan peserta didik membuat mereka merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyerap nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kontribusi nyata dalam membentuk sikap toleransi peserta didik.

Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara guru, wali kelas, kepala sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Namun, agar proses ini dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyusunan instrumen evaluasi sikap yang sistematis, serta penguatan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, empati, dan keberagaman dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dianalisis, maka dapat disimpulkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan budi

pekerti. Perubahan sikap itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Perubahan Sikap dan Perilaku Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Aspek Perubahan Sikap dan Perilaku	Deskripsi
Kedisiplinan dalam Beribadah	Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta menjaga waktu ibadah dengan baik.
Sopan Santun dan Hormat kepada Guru	Peserta didik menunjukkan sikap sopan dalam berbicara, memberi salam saat bertemu guru, dan menghormati guru maupun orang yang lebih tua.
Toleransi terhadap Perbedaan	Mereka mulai menghargai perbedaan agama, budaya, dan pendapat. Interaksi sosial lebih terbuka dan tidak terbatas pada kelompok tertentu saja.
Empati dan Kepedulian Sosial	Peserta didik lebih peka terhadap kondisi teman, membantu teman yang kesulitan, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama tanpa memandang latar belakang.
Kejujuran dan Tanggung Jawab	Mulai muncul sikap jujur dalam ujian, tidak menyontek, mengakui kesalahan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban di sekolah.
Menghindari Konflik	Peserta didik mampu mengendalikan emosi, menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik, dan tidak cepat tersulut dalam menghadapi perbedaan pendapat.
Kerja Sama dalam Keberagaman	Tumbuh sikap saling melengkapi dalam kelompok belajar, menerima pandangan berbeda, dan bekerja sama dalam suasana yang inklusif dan damai.

Penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap toleransi sangat sejalan dengan nilai-nilai fundamental dalam Al-Qur'an. Dalam QS. Al-Hujurat/43:13, Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ

أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Terjemahnya:

> Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini mengajarkan bahwa perbedaan adalah sunatullah, bukan alasan untuk bermusuhan, melainkan untuk saling mengenal dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi dasar spiritual untuk menanamkan nilai toleransi sejak dini, sebagaimana dicontohkan dalam penelitian ini melalui kegiatan doa bersama lintas latar belakang dan diskusi kelompok yang melibatkan peserta didik dari beragam karakter.

Secara teoritik, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sarudu mengacu pada teori konstruktivistik yang menekankan pembelajaran aktif, reflektif, dan kontekstual. Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam penelitian ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, serta praktik kehidupan nyata, yang semuanya mendukung proses konstruksi nilai-nilai toleransi. Pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada penanaman nilai dalam tindakan, menjadikan siswa mampu menerjemahkan nilai agama dalam kehidupan sosial secara nyata.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh riset-riset sebelumnya. Misalnya, studi dari Wahyudin, tentang implementasi nilai moderasi beragama di sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan pembiasaan positif sangat efektif dalam membentuk sikap toleran peserta didik. Riset lain oleh Rofiq & Susanto, menyatakan bahwa pendekatan berbasis nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk karakter inklusif dan empatik. Penemuan-penemuan ini mendukung data empiris yang ditemukan di SMK Negeri 1 Sarudu, di mana siswa menunjukkan perubahan sikap seperti empati, sopan santun, dan menghargai perbedaan.

Dari sisi regulasi, pembelajaran toleransi dan penguatan karakter sejalan dengan amanat Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai toleransi tercermin kuat dalam nilai religius dan gotong royong, yang mendorong peserta didik untuk menghormati perbedaan keyakinan dan budaya. Dalam KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,

ditegaskan pula bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membangun karakter peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang moderat dan mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk.

Berangkat dari dasar teologis, teoritik, empiris, dan normatif yang kuat, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi model penerapan pendidikan agama yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, diperlukan dukungan kebijakan sekolah yang konsisten, pelatihan guru yang intensif terkait pendidikan karakter, serta evaluasi sistematis terhadap perubahan sikap peserta didik. Hanya dengan sinergi seluruh komponen pendidikan, nilai-nilai toleransi dapat benar-benar hidup dan berkembang dalam diri peserta didik sebagai bekal menghadapi kehidupan masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

1. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi di kalangan peserta didik SMK Negeri 1 Sarudu Kabupaten Pasangkayu dimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berperan signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi peserta didik. Melalui pendekatan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama, pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang, peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap saling menghormati dan hidup rukun di tengah keberagaman.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Sarudu Kabupaten Pasangkayu menghadapi sejumlah kendala yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Kendala utama berasal dari latar belakang sosial dan budaya peserta didik yang beragam, yang kerap menimbulkan prasangka dan sikap eksklusif, serta kurangnya kenyamanan dalam interaksi antar individu yang berbeda.
3. Efektivitas metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Sarudu Kabupaten Pasangkayu bahwa metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat efektif dalam menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi di kalangan peserta didik. Guru-guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan kontekstual dan dialogis yang dipadukan dengan berbagai kegiatan inklusif seperti doa bersama, kerja bakti, dan perayaan hari besar keagamaan yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang. Strategi ini tidak hanya

mengajarkan teori, tetapi juga mendorong praktik nyata nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Z. *Pluralisme dan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural.* Yogyakarta: Nusantara Press, 2023.

Ahmad, M. *Pendidikan Karakter dan Toleransi dalam Keberagaman.* Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023.

Al-Bukhari, Imam. *Sahih Al-Bukhari*. Jilid 10, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2016.

Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an (Tafsir Al-Qurtubi)*. Beirut, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2015.

Al Munawar, Said Agil. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. (Jakarta: Ciputat Press, 2023.

Ali, Abdullah. *Agama dalam Ilmu Perbandingan*. Bandung: Nuansa Aulia, 2017.

Ali, Abdullah. *Agama Dalam Ilmu Perbandingan Agama*. (Bandung: Nuansa Aulia. 2017.

Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian: Observasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

----------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019.

Aryati, Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Haitami Salim, Moh. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hamidah, Siti. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budi Pekerti Terhadap Sikap Toleransi Peserta didik di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 3, 2021.

Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.

Hasan, A. *Toleransi dalam Syariat Islam: Perspektif Mu'amalah.* Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023.

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama.* Surabaya: Bina Ilmu, 2019.

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat beragama.* Surabaya: Bina Ilmu, 2018.

HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.

Helmiati. *Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Kelly, Estalita. *Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan*. Jurnal Psikologi Maret 2018.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Tafsir Al-Qur'an Kemenag: Al-Hujurat.* Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.

Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Jakarta: Forum Pelayanan Al-Quran, 2017.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag. 2022.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Kementrian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2019.

Kurniawan, S. *Prinsip-Prinsip Toleransi dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Bina Citra, 2023.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.

Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran.* Kediri: STAIN Kediri Press, 2018.

Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2019.

Muktar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Gazali, 2017.

Mulyadi, R. *Toleransi dan Keberagaman Sosial*. Surabaya: Harmoni Pustaka, 2023.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Instrumen dan Validitas*. Bandung Pustaka Setia, 2022.

Munir, Z. *Fiqih Mu'amalah: Prinsip dan Praktik dalam Kehidupan Sosial.* Bandung: Al-Mujtama', 2023.

Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI.* Cet.1, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2018.

Nasution, Nasrullah. *Peran Kurikulum dalam Mewujudkan Toleransi di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Nasution. *Instrumen Penelitian Kualitatif: Peran Peneliti sebagai Instrumen Utama.* Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.

Nursalim, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2022.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.

Pramono, Budi. *Implementasi Nilai-Nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Nusantara. 2022.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Cetakan kedua, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Pratama, I. *Membangun Toleransi Antar Umat Beragama untuk Hidup Damai.* Bandung: Citra Ilmu, 2023.

Putra Dauly, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* Jakarta: Prenada Media, 2021.

Rahmat. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dalam Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik.* Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, **2019.**

Rahmawati, Nurul dan Munadi, Muhammad. *pembentukan sikap toleransi melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Peserta didik kelas X di SMK N 1 Sragen*. Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.

Ramadhani. *Pendidikan Toleransi untuk Generasi Muda*. Bandung: Citra Pustaka, 2023.

Ramdani, A. *Bahasa dan Budaya dalam Perspektif Sosial*. Bandung: Nusantara Press, 2023.

Rasmini, Nama. *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKs 6 Pertiwi Curup*. Curup, Institut Agama Islam Negeri, 2023.

Riyanto & Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif:*

Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Sleman: Deepublish, 2020.

Ruslani. *Masyarakat Dialoq Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkom.* Yokyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2020.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

----------. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

----------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2018.

----------. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

----------. *Metode Peneltian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Usman, Husain dan Setiady Akbar, Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2015.

Wibowo, R. *Keragaman dan Harmoni Sosial: Perspektif Toleransi.* Surabaya: Karya Mandiri, 2023.

Widodo, T. *Toleransi dan Kebahagiaan dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Bina Karya, 2023.

Zubaidi, M. *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Pendekatan Pembelajaran Dialogis dan Inklusif*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara, **2020**.

Zubdatut, Abdul Rahman. *Tafsir Min Fathil Qadir: Kumpulan Tafsir dan Penjelasan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2023.

Zuharaini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif. Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Akasa, 2018.